

Implementasi Pembelajaran Aksara Incung Sebagai Wujud Pengembangan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri 046XI Koto Tengah

by Iain Kerinci

Submission date: 04-May-2023 12:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2083795155

File name: kulum_Berbasis_Kearifan_Lokal_di_SD_Negeri_046XI_Koto_Tengah.pdf (513.29K)

Word count: 4187

Character count: 27613

Implementasi Pembelajaran Aksara Incung Sebagai Wujud Pengembangan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri 046/XI Koto Tengah

***M. NURZEN. S., TARA ELIMAR**

Abstract

The incung script is an ancient script used by the indigenous Kerinci tribe as a medium of communication written on logs/bark, buffalo horns and palm leaves. The implementation of the incung script as a curriculum development based on local wisdom is an image of the community to continue to preserve culture in the form of education. The purpose of this study is to see how the process of implementing the incung script is a form of local wisdom-based curriculum development at SD Negeri 046/XI Koto Tengah. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach to show how the implementation of the incung script in education. The result of the study show that the implementation of the incung script as a form of local wisdom-based curriculum development goes through seven stages including: feasibility and needs study stage, stage of drafting initial concept of curriculum planning, stage of developing a plan to implement the curriculum, curriculum trial stage in the field, level of curriculum implementation, level of implementation of curriculum evaluation and monitoring, and repair and adjustment stage.

Aksara incung adalah tulisan kuno yang digunakan oleh suku adat kerinci sebagai media komunikasi yang ditulis pada batang kayu/kulit kayu, tanduk kerbau dan juga daun lontar. Implementasi aksara incung sebagai pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal merupakan citra masyarakat untuk tetap melestarikan budaya dalam bentuk pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses implementasi aksara incung sebagai wujud pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal di SD Negeri 046/XI Koto Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menunjukkan bagaimana implementasi aksara incung didalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian aksara incung sebagai wujud pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal melalui tujuh tahapan diantaranya: tahap studi kelayakan dan kebutuhan, tahap penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum, tahap pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum, tahap pelaksanaan uji coba kurikulum dilapangan, tahap pelaksanaan kurikulum, tahap pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum, dan tahap pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian.

Kata Kunci:

Script, incung, curriculum, wisdom, local, development.

Pendahuluan

Aksara incung adalah aksara Kerinci yang terletak di Provinsi Jambi, aksara ini tergolong kedalam aksara melayu. Aksara incung adalah peninggalan nenek moyang Kerinci kuno, pada zaman dahulu aksaran ini digunakan untuk menulis dan mendokumentasikan sejarah, seperti menulis hukum adat dan sastra yang ditulis pada kulit kayu, tanduk kerbau dan daun lontar. Diperkirakan aksara ini lebih dari ratusan tahun lamanya yaitu pada abad ke-4 masehi, pada masa itu aksara ini digunakan sebagai media komunikasi tulisoleh nenek moyang suku kerinci kuno (Putra, 2022).

Surat incung atau biasa disebut aksara incung adalah suatu aksara yang ada di Indonesia. Aksara incung sebagai bentuk keragaman yang dimiliki oleh suku kerinci. Aksara ini merupakan bagian dari surat ulu yang banyak digunakan disumatra selatan. Kozok melakukan pengelompokan terhadap surat ulu menjadi tiga sub kelompok yaitu surat incung yang digunakan diwilayah kerinci, surat rencong dibengkulu dan sumatra selatan termasuk komering, lebong, lebak, lintang, ogan, pasemah, rejang dan serawai, dan surat lampung yang digunakan di wilayah lampung (Kristanto, 2021).

Aksara incung berasal dari kata incung (bahasa kerinci) yang berarti miring atau terpancung, memiliki garis lurus, patah terpancung atau lancip, dan melengkung. Aksara ini memiliki sekitar 27 huruf, meskipun ada peneliti lain yang memiliki versi berbeda. Bahasa yang digunakan dalam penulisan aksara incung adalah bahasa lingua franca suku kerinci zaman dahulu (Herlambang, 2020).

Sekolah merupakan wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah juga merupakan bagian dari masyarakat, karena itu sekolah harus mampu mengupayakan pelestarian budaya dan karakteristik masyarakat disekitar lingkungan sekolah. Sekolah harus mampu menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik didaerahnya, baik yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah. Program pendidikan yang dikembangkan disekolah harus disesuaikan dengan potensi daerah, minat dan kebutuhan peserta didikserta kebutuhan daerah. Hal ini berarti sekolah harus mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada lingkungan sekitar dan potensi daerah atau muatan lokal (Gomes dan Sidi, 2022).

Implementasi merupakan suatu rangkaian kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Maka dari itu implementasi muatan lokal adalah suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Powa, 2020).

Kurikulum menurut sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap pendidikan (Hermawan et. all, 2020).

Sesuai dengan perkembangan pendidikan, kurikulum yang awalnya dipandang sebagai kumpulan mata pelajaran berubah makna menjadi semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan berada dalam tanggungjawab sekolah, lebih khususnya hasil belajar yang diharapkan.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Rouf et. all 2020).

Pada umumnya guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan kondisi dan situasi yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian anak dapat memperoleh banyak pengalaman belajar yang bermakna dari lingkungannya. Kurikulum merupakan landasan dasar dari suatu sekolah untuk melakukan proses pembelajaran serta merupakan acuan bagi sekolah untuk bisa mencapai tujuan pendidikan. Proses pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal bukanlah proses yang dapat berlangsung secara instan, karena harus disesuaikan dengan situasi atau kondisi daerah tempat sekolah berada, kemampuan, kerja keras dan kreativitas merupakan beberapa aktor yang dibutuhkan untuk mendorong terwujudnya hasil pengembangan kurikulum yang optimal (Gomes, 2022).

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsentrasikan sebagai kebijakan setempat "local wisdom" atau pengetahuan setempat "local Knowledge" atau kecerdasan setempat "local Genius". Sains modern dianggap memanipulasi alam dan kebudayaan dengan mengobyektifkan semua kelengkapan alamiah dan batiniah dengan akibat hilangnya unsur "nilai" dan "moralitas". Sains modern menganggap unsur "nilai" dan "moralitas" sebagai unsur yang tidak relevan untuk memahami ilmu pengetahuan (choliq, 2020). Kearifan lokal adalah pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal. Pandangan hidup ini biasanya adalah pandangan hidup yang sudah berurat akar menjadi kepercayaan orang-orang di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun.

Untuk mempertahankan kearifan lokal tersebut, para orang tua dari generasi sebelumnya, dan lebih tua akan mewariskannya kepada anak-anak mereka dan begitu seterusnya. Mengingat kearifan lokal adalah pemikiran yang sudah lama dan berusia puluhan tahun, maka kearifan lokal yang ada pada suatu daerah jadi begitu

melekat dan sulit untuk dipisahkan dari masyarakat yang hidup di wilayah tersebut.

⁶ Kearifan lokal digunakan untuk mengindikasikan suatu konsep bahwa dalam sebuah kehidupan masyarakat tersebut memiliki keluhuran budaya, ketinggian nilai-nilai, kebenaran, kebaikan dan keindahan yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut (sutarno, 2021). Untuk melestarikan kebudayaan lokal/ kearifan lokal maka perlu adanya pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal sebagai wadah untuk mengenalkan serta melestarikan budaya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal di SD Negeri 046/XI Koto Tengah diperoleh informasi bahwa aksara incung dimasukkan kedalam muatan lokal sebagai wujud pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal. Dimana tujuan dari pelaksanaan pengembangan kurikulum ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa terkait budaya daerah khususnya aksara incung serta untuk melestarikan kebudayaan itu sendiri.

²⁵ Menurut informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru muatan lokal di SD Negeri 046/XI Koto Tengah diketahui bahwa materi aksara incung cukup sulit untuk dipelajari dan diajarkan kepada siswa karena terbatasnya media-media pembelajaran yang ada. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana bentuk implementasi kearifan lokal dalam pendidikan.

Metode

⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati (Mulyadi, 2013). Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian induktif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021).

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan segamblang-gamblangnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya.

Suatu penelitian, baik menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif dapat disajikan dalam metode deskriptif. Tentunya dengan catatan bahwa penelitian tersebut tidak akan menarik kesimpulan spesifik berdasarkan hitungan statistik yang diperoleh (misalnya menentukan efektivitas suatu tindakan), melainkan hanya menggambarkan atau membuat simpulan secara umum saja.

Dengan kata lain, semua penelitian yang hanya menggambarkan atau membuat generalisasi dari data dan fakta yang ditemukan dalam penelitian dapat disebut sebagai penelitian deskriptif. Artinya, "kualitatif" atau "kuantitatif" adalah kacamata pencarian dan pengolahan datanya, sedangkan "deskriptif" adalah cara

menyajikannya.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, mana kala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Hasil dan Pembahasan

Surat incung atau biasa disebut aksara incung adalah suatu aksara yang ada di Indonesia. Aksara incung sebagai bentuk keragaman yang dimiliki oleh suku Kerinci. Aksara ini merupakan bagian dari surat ulu yang banyak digunakan di Sumatra selatan. Kozok melakukan pengelompokan terhadap surat ulu menjadi tiga sub kelompok yaitu surat incung yang digunakan di wilayah Kerinci, surat Rencong dibengkulu dan Sumatra selatan termasuk Komering, Lebong, Lebak, Lintang, Ogan, Pasemah, Rejang dan Serawai, dan surat Lampung yang digunakan di wilayah Lampung (Kristanto, 2021).

Aksara incung berasal dari kata incung (bahasa Kerinci) yang berarti miring atau terpancung, memiliki garis lurus, patah terpancung atau lancip, dan melengkung. Aksara ini memiliki sekitar 27 huruf, meskipun ada peneliti lain yang memiliki versi berbeda. Bahasa yang digunakan dalam penulisan aksara incung adalah bahasa lingua franca suku Kerinci zaman dahulu (Herlambang, 2020).

Salah satu peninggalan peradaban masa silam yang terdapat di Sumatera adalah aksara Incung daerah Kerinci. Di Sumatera ada 4 wilayah induk penyebaran aksara daerah yaitu Batak, Kerinci, Rejang dan Lampung. Aksara Incung terdapat di Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi, satu-satunya daerah yang memiliki aksara sendiri di Sumatera bagian tengah. Ini dibuktikan dengan adanya naskah-naskah kuno berumur ratusan tahun lebih yang mempergunakan aksara Incung, sampai saat ini masih disimpan oleh orang Kerinci. Bahasa yang dipakai dalam penulisan naskah-naskah tersebut adalah bahasa Kerinci Kuno yaitu bahasa lingua franca suku Kerinci zaman dahulu.

Kalau kita simak fonetis yang terdapat dalam naskah Incung umumnya memakai bahasa Melayu. Sebab bagaimanapun juga bahasa Kerinci Kuno tersebut merupakan bagian dari bahasa Melayu zaman lampau yang penyebarannya meluas dari Madagaskar sampai ke lautan Pasifik. Sekalipun ada juga kata-kata Kerinci yang tidak sesuai dengan lingkungan alam dan budaya lokal.

Dengan kondisi tersebut aksara Incung pada hakekatnya adalah bagian dari sastra Indonesia Lama, karena apa yang ditulis dalam naskah-naskah Incung Kerinci

berbahasa Melayu. Dalam naskah itu, diantaranya banyak terdapat kata-kata dan ungkapan yang sulit untuk dimengerti bila dihubungkan dengan bahasa Kerinci yang digunakan oleh masyarakat sekarang, karena bahasa tersebut tidak menurut dialek desa tempatan yang ada di Kabupaten Kerinci.

Namun walaupun demikian, jika disimak secara seksama isi naskah pada tulisan Incung, orang masih dapat menangkap maksud dan makna yang terkandung didalamnya. Adapun sejarah tulisan berbahasa Melayu telah mulai dipergunakan sekitar tahun 680. Dari masa itu ada prasasti berbahasa Melayu yang sampai kepada kita, yakni prasasti Karang Berahi (Bangko), Kedukan Bukit (Palembang), Kota Kapur (Bangka), Talang Tuo (Palembang), dan beberapa prasasti lainnya. Prasasti itu ditulis dengan huruf Pallawa (India Kuno) dalam bahasa Melayu Kuno, oleh sebab itulah bahasa resmi dalam prasasti tadi kita namakan bahasa Melayu Kuno. Berkaitan dengan bahasa dan aksara Kerinci, termasuk bahagian yang mempergunakan bahasa Melayu, sebagaimana yang ditulis dalam naskah-naskah Incung. Dalam naskah tersebut kita temui kata-kata yang tidak lazim pada dialek penyebaran orang-orang Melayu yang bermukim di Sumatera dan Semenanjung Malaka. Perbedaannya berakar dari latar belakang bahwa induk suku Kerinci berasal dari Proto Melayu, dan dari sisi lain proses perjalanan sejarah orang Kerinci tentu berbeda dengan daerah Melayu lainnya, karena pemakaian aksara maupun fonetis bahasanya mendapat pengaruh lingkungan alam dan budaya lokal Kerinci (Powa, 2020).

Oleh karena itu, semua pihak instansi pemerintah maupun individual harus bekerjasama dengan optimal untuk melestarikan aksara incung di era modren ini. Pemerintah kota sungai penuh juga memiliki kewajiban untuk melestarikan aksara incung agar tidak punah karena perkembangan zaman. Salah satu kewenangan pemerintah kota sungai penuh dalam pelestarian aksara incung adalah menetapkan kebijakan khusus yang mengatur tentang pelestarian aksara incung.

Sekolah merupakan wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah juga merupakan bagian dari masyarakat, karena itu sekolah harus mampu mengupayakan pelestarian budaya dan karakteristik masyarakat disekitar lingkungan sekolah. Sekolah harus mampu menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik didaerahnya, baik yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah. Program pendidikan yang dikembangkan disekolah harus disesuaikan dengan potensi daerah, minat dan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan daerah. Hal ini berarti sekolah harus mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada lingkungan sekitar dan potensi daerah atau muatan lokal (Gomes dan Sidi, 2022).

Kurikulum menurut sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap pendidikan (Hermawan et. all, 2020).

Sesuai dengan perkembangan pendidikan, kurikulum yang awalnya dipandang sebafei kumpulan mata pelajaran berubah makna menjadi semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan berada dalam tanggungjawab sekolah, lebih

khususnya hasil belajar yang diharapkan.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Rouf et. all 2020).

Prinsip umum pengembangan kurikulum menyangkut 5 hal yaitu (Sukmadinata, 2005:151) (1) Prinsip Relevansi, Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke¹¹ luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan per¹⁰mbangan masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini merupakan suatu keterpaduan kurikulum. (2)Prinsip Fleksibilitas, Hal ini berarti bahwa di dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada di dalam diri peserta didik. (3) Prinsip Kontin¹³uas, Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi. (4) Prinsip Praktis, Kurikulum harus mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. (5) Prinsip Efektivitas, Efektivitas mengajar guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Ada empat tujuan pengembangan kurikulum yang substansial: 1) merekonstruksi kurikulum sebelumnya; 2) menginovasi; 3) beradaptasi dengan perubahan sosial (sisi positifnya); 4) mengeksplorasi pengetahuan yang masih tersembunyi berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan. Dari pengembangan kurikulum harus berakar, namun harus juga berpucuk menjulang tinggi, beranting, dan berdaun rindang. Berakar berarti tetap berpegang kepada falsafah bangsa dan menjulang berarti mengikuti perubahan dan perkembangan zaman (Bahri, 2011).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota sungai penuh untuk melestarikan aksar¹⁶ incung adalah menetapkan aksara incung sebagai materi pembelajaran muatan lokal untuk siswa sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) yang dalam pelaksanaannya akan dilakukan oleh dinas pendidikan kota sungai penuh, sedangkan dinas pariwisata dan kebudayaan kota sungai penuh sebagai pendukung.

Aksara incung sebagai materi muatan lokal diberikan sepada seluruh SD dan SMP yang ada dikota sungai penuh. Penetapan aksara incung sebagai materi muatan lokal dilakukan oleh pemerintah kota sungai penuh sejak tahun 2018. Namun materi ini hanya diberikan kepada sekolah negeri, sedangkan sekolah swasta tergantung

pada pengelola yayasan atau lembaga yang menaungi.

Kebijakan dinas pendidikan serta dinas pariwisata dan kebudayaan kota sungai penuh untuk menjadikan aksara incung sebagai materi muatan lokal dengan tujuan melestarikan aksara incung dalam dunia pendidikan dinilai telah berhasil. Hal ini dikarenakan sebelum adanya aksara incung sebagai materi muatan lokal, siswa tidak tahu sama sekali mengenai bentuk aksara incung. Namun semenjak adanya materi aksara incung dalam pembelajaran, saat ini siswa sudah mulai bisa menulis namanya sendiri menggunakan aksara incung dan setidaknya mereka sudah tahu mengenai budaya lokal daerahnya yaitu aksara incung.

Menurut (Winarni, 2010) Ada tujuh tahapan dalam pengembangan kurikulum, diantaranya: Pertama, tahap studi kelayakan dan kebutuhan. Pada tahap ini pengembang kurikulum (sekolah) melakukan kegiatan analisis kebutuhan program dan merumuskan dasar-dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum tersebut. Di SD Negeri 046/XI Koto Tengah tahap ini dilakukan dengan melihat keadaan dan kebutuhan siswa terhadap budaya kearifan lokal daerahnya sehingga ditentukanlah aksara incung sebagai materi dalam pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal.

Kedua, tahap penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum, konsep awal ini dirumuskan rumusan kemampuan, selanjutnya merumuskan tujuan, isi, strategi pembelajaran sesuai dengan pola kurikulum sistemik. Di SD Negeri 046/XI Koto Tengah tahap ini dilalui dengan perumusan tujuan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal yaitu untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya daerahnya khususnya aksara incung serta siswa diharapkan mampu berliterasi menggunakan aksara incung, selanjutnya ditentukan materi pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal yaitu aksara incung.

Ketiga, tahap pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum. Penyusunan rencana ini mencakup penyusunan silabus, pengembangan bahan pelajaran dan sumber- sumber material lainnya. Di SD Negeri 046/XI Koto Tengah pada tahap ini dilakukan penyusunan silabus terkait materi aksara incung dan juga pencarian buku-buku sebagai sumber belajar.

Keempat, tahap pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan. Pengujian kurikulum di lapangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keandalannya kemungkinan pelaksanaan dan keberhasilannya, hambatan dan masalah-masalah yang timbul dan faktor- faktor pendukung yang tersedia, dan lain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. Di SD Negeri 046/XI Koto Tengah telah dilaksanakan uji coba pengembangan kurikulum aksara incung di kelas empat untuk melihat apasaja kendala dan hambatan yang muncul dalam proses pengimplementasian aksara incung sebagai wujud pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal. Namun pada pengimplementasiannya masih terdapat kendala-kendala yang dialami seperti kurangnya media dan bahan ajar sehingga pembelajaran belum terlaksana dengan optimal. Pembelajaran muatan lokal aksara incung di SD Negeri 046/XI Koto Tengah di terapkan pada siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas empat, lima dan enam yang secara umum telah bisa membaca dan menulis dengan benar.

Kelima, tahap pelaksanaan kurikulum. Pada tahap ini sekolah melakukan pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya di sekolah. Ada dua kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini yakni (1) desiminasi, yakni pelaksanaan

kurikulum dalam lingkup sampel yang lebih luas. (2) pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh yang mencakup semua satuan pendidikan pada jenjang yang sama. SD Negeri 046/XI Koto Tengah melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal dengan materi aksara incung yang diterapkan di kelas tinggi dengan jadwal pembelajaran 2x45 menit seminggu.

Keenam, tahap pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum. Setelah kurikulum yang dikembangkan di implementasikan di sekolah tahap selanjutnya yang harus dilalui adalah adanya penilaian dan pemantauan terhadap pengembangan kurikulum yang dilaksanakan. Selama pelaksanaan kurikulum perlu dilakukan penilaian dan pemantauan yang berkenaan dengan desain kurikulum dan hasil pelaksanaan kurikulum serta dampaknya. Di SD Negeri 046/XI Koto Tengah tahap penilaian ini dilakukan dengan melihat evaluasi pembelajaran peserta didik.

Ketujuh, tahap pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian. Tahap terakhir dalam pengembangan kurikulum adalah adanya perbaikan dan penyesuaian terhadap pengembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah untuk memenuhi standar pencapaian kurikulum nasional yang telah ditetapkan juga untuk mencapai tujuan pengembangan kurikulum itu sendiri. Berdasarkan penilaian dan pemantauan kurikulum diperoleh data dan informasi yang akurat, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan pada kurikulum tersebut bila diperlukan, atau melakukan penyesuaian kurikulum dengan keadaan. Perbaikan dilakukan terhadap beberapa aspek dalam kurikulum tersebut.

Dikota sungai penuh sesuai dengan data dinas pendidikan kota sungai penuh tahun 2021 ada sekitar 67 unit sekolah dasar (SD) yang menerapkan aksara incung sebagai materi pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal. Salah satunya adalah SD Negeri 046/XI Koto Tengah yang terletak di jl. Pelita IV desa koto tengah, kecamatan pesisir bukit, koto sungai penuh.

SD Negeri 046/XI Koto Tengah sudah menerapkan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal dengan materi aksara incung semenjak tahun 2019. Materi aksara incung sendiri dimasukkan kedalam muatan lokal dengan judul mata pelajaran budaya daerah yang di implementasikan di kelas tinggi yaitu kelas empat, lima dan enam.

Adapun tujuan dari dimasukkannya aksara incung kedalam materi muatan lokal budaya daerah di SD Negeri 046/XI koto tengah ini adalah sebagai wujud mematuhi kebijakan pemerintah kota sungai penuh disamping untuk melestarikan budaya asli kerinci dan kota sungai penuh. Pihak sekolah berharap dengan adanya materi aksara incung didalam pembelajaran setidaknya siswa dapat mengetahui warisan budaya tertua daerahnya dan dapat melestarikannya dalam kehidupan.

Pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal di SD negeri 046/xi koto tengah dengan materi aksara incung diajarkan oleh seorang guru yang bernama leny dharma, S.Pd, menurut hasil wawancara dengan beliau peneliti menemukan bahwa kebijakan pemerintah dengan memasukkan aksara incung ini kedalam materi muatan lokal dinilai telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan karena dengan adanya materi muatan lokal aksara incung ini siswa jadi mengetahui kebudayaan lokal daerahnya dan memiliki antusias untuk mengetahui lebih banyak lagi.

Penetapan Aksara Incung sebagai materi muatan lokal dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh juga ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran melalui RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar 2013. Materi yang mengenai Aksara Incung ini masuk dalam Kompetensi Dasar 2013 (K-13) dengan alokasi waktu pembelajaran sebanyak 2 x 45 menit.

28

Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi aksara incung sebagai wujud pengembangan kurikulum di SD Negeri 046/XI Koto Tengah telah melalui tujuh tahap pengembangan kurikulum diantaranya adalah tahap studi kelayakan dan kebutuhan, tahap penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum, tahap pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum, tahap pelaksanaan uji coba kurikulum, tahap pelaksanaan kurikulum, tahap pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum, dan tahap pelaksanaan perbaikan dan penyesuan. Pengembangan kurikulum ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya daerah kota sungai penuh dan memperkenalkan aksara incung kepada peserta didik. Pelaksanaan muatan lokal aksara incung sebagai wujud pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal ini dilaksanakan dengan waktu satu kali pertemuan seminggu dengan rentang waktu 2x45 menit atau dua jam pelajaran.

Daftar Referensi

- Gomes, F. (2022). Implementasi Pengembangan Muatan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Di PAUD Bunda Maria Grazia, 64
- Putra, A., & Melati, R. (2022). Perkembangan Aksara Incung Dalam Memperkenalkan Identitas Budaya Melalui Seni Batik, 83
- Powa, J. (2020). Implementasi Aksara Incung Disungai Penuh, 111
- Hermawan, Y., Dkk. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam, 34
- Rouf, M., Dkk. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model Dan Implementasi, 26
- Sutarno. (2021) Eksploring Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah Takmiliah, 413
- Hermawan, Y., Dkk. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam, 37
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Syakir Media Press.
- Kristanto, A. (2021). Pengenalan Aksara Incung Menggunakan Metode Hidden Markov Model. Skripsi: Yogyakarta: Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Sanata Dharma.
- Aksara Incung Dan Kerinci Jejak Peradaban Dunia Di Suku Kerinci Kuno. (2020).

Diakses Dari [https://Pariwisataindonesia.id/Headlines/Aks Ara-Incung-Dan-Kerinci-Jejak-Peradaban Dunia-Di-Suku-Kerinci-Kuno/](https://Pariwisataindonesia.id/Headlines/Aks-Ara-Incung-Dan-Kerinci-Jejak-Peradaban-Dunia-Di-Suku-Kerinci-Kuno/).

Rouf, M., Dkk. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model Dan Implementasi, 23

Winarni, F., dkk. (2020). Prinsip, Model dan Tahap Pengembangan Kurikulum.
Diakses dari <https://pmat.uad.ac.id/prinsip-model-dan-tahap-pengembangan-kurikulum>

Catatan Biografi*

M.Nurzen.S, IAIN Kerinci, Jambi, Indonesia; nurzen255@gmail.com

Tara Elimar, IAIN Kerinci, Jambi, Indonesia; taraelimar07042002@gmail.com

Implementasi Pembelajaran Aksara Incung Sebagai Wujud Pengembangan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri 046XI Koto Tengah

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Dedy Mainata. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Performa Automatic Teller Machine (ATM) pada Bank Syariah Mandiri Cabang Tenggara Seberang", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2019
Publication <1 %
- 2 Raqib Alamah Putra, Putri Restina Dewi, Ahmad Jalaludin, Abdul Malik Karim Amrullah. "Strategi Pengembangan Kurikulum Perspektif Pendekatan Total Quality Management (Tqm) Di Pendidikan Tinggi", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021
Publication <1 %
- 3 sitiwiwin9.wordpress.com
Internet Source <1 %
- 4 Stella Erdityaningrum Januarti, Isnaini Rodiyah. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DI DESA
<1 %

KEJAPANAN KECAMATAN GEMPOL
KABUPATEN PASURUAN", JKMP (Jurnal
Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016
Publication

5 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya
Student Paper <1 %

6 journal.umsu.ac.id
Internet Source <1 %

7 srkhcruqbzuhi.blogspot.com
Internet Source <1 %

8 deir-omdeir.blogspot.com
Internet Source <1 %

9 Nurfani Indah Putri. "Peranan Kearifan Lokal
Sistem Sasi Dalam Pengelolaan Sumber Daya
Laut Indonesia", Jurnal Ekologi, Masyarakat
dan Sains, 2020
Publication <1 %

10 ferianalestarii.blogspot.com
Internet Source <1 %

11 perangkatgurumilenial.wordpress.com
Internet Source <1 %

12 repository.unida.ac.id
Internet Source <1 %

13 bagawanabiyasa.wordpress.com
Internet Source <1 %

14	ejournal.kahuripan.ac.id Internet Source	<1 %
15	rosakartika85.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	rri.co.id Internet Source	<1 %
17	search.ndltd.org Internet Source	<1 %
18	app.trdizin.gov.tr Internet Source	<1 %
19	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
20	ojs.ikipmataram.ac.id Internet Source	<1 %
21	pupukkaltim.com Internet Source	<1 %
22	akrabsenada.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
24	indonesia.go.id Internet Source	<1 %
25	journal.publication-center.com Internet Source	<1 %

26	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
27	publikasiilmiah.ums.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
28	syariffilsafat.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	www.ihsyah.web.id Internet Source	<1 %
30	www.omahantik.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On